

BAB III

PROSES PENERIMAAN FEDERASI RUSIA MENJADI ANGGOTA

PENGAMAT OKI

Sejarah hubungan Federasi Rusia-Dunia Islam telah mengakar sejak misi dakwah Islam menyebar ke daerah sekitar Timur-Tengah. Sejak berabad-abad lalu, Rusia dan peradaban Islam saling berinteraksi dan menyingkirkan batasan-batasan hingga kini Rusia menjadi rumah bagi puluhan juta umat muslim di sana. Relasi yang terjalin baik kooperatif maupun konfliktual dan sejarahnya secara general diuraikan untuk mengawali pembahasan, dan proses pengajuan aplikasi permohonan sampai akhirnya Federasi Rusia diterima sebagai anggota *Observer* OKI pada tahun 2005 diuraikan untuk menutup pembahasan pada bab ini.

A. Hubungan Federasi Rusia dan Negara-Negara Dunia Islam

Federasi Rusia dan Islam memiliki latar belakang sejarah kompleks dan panjang yang saling berinteraksi satu sama lain dalam bentuk hubungan kooperatif maupun konfliktual. Vladimir Putin sebagai presiden Federasi Rusia pada abad ke 21 membuka lebar-lebar peluang kerjasama Federasi Rusia-Dunia Islam dalam persaingan paradigma peradaban global.

Pada dasarnya hubungan kerjasama yang terrekam antara Federasi Rusia dan negara-negara Islam telah terjalin bahkan jauh sebelum masa kedigdayaan Uni Soviet. Sempat bergabungnya negara-negara Asia Tengah yang berorientasi Islam di bawah payung Uni Soviet membuktikan bahwa kerjasama antara Federasi Rusia –sebagai bongkahan terbesar Uni Soviet- dan negara-negara Islam telah lama terjalin.

Tidak hanya dengan negara-negara Uni Soviet, hubungan bilateral Federasi Rusia dengan banyak negara-negara Islam juga terjalin dalam bentuk kerjasama ekonomi, militer-pertahanan, sosial, politik, serta budaya.

Contoh sejarah singkat hubungan dan bentuk kerjasama Federasi Rusia dengan beberapa negara Dunia Islam diantaranya adalah dengan Iran. Sebagai tetangga berabad-abad, Federasi Rusia dan Iran saling menjaga hubungan baik satu sama lain. Dalam pertemuan antara Putin dan Presiden Republik Islam Iran Muhammad Khatami pada KTT Islam OKI ke 10 di Putrajaya, Malaysia, kedua kepala negara ini membahas kerjasama pelestarian hayati laut Kaspia yang menjadi kekayaan alam bersama negara-negara kaspia.¹ Kerjasama yang menonjol di antara kedua negara ini adalah di bidang militer. Federasi Rusia dan Republik Islam Iran memulai kerja sama teknik militer secara aktif pada

¹<http://en.kremlin.ru/events/president/news/29554>, diakses pada 13 April 2015.

tahun 1990.² Fokus kerjasama militer antara Federasi Rusia dan Republik Islam Iran berlangsung bertahun-tahun dengan impor alutsista (alat utama sistem pertahanan) dan kelengkapan militer lainnya dari Federasi Rusia ke Iran. Hubungan kerjasama militer Federasi Rusia-Iran sempat terhalang selama lima tahun akibat intervensi Amerika Serikat. Pada tanggal 30 Juni 1995, Federasi Rusia menandatangani nota kesepakatan dan berjanji bahwa Moskow akan menahan diri dari penandatanganan kontrak tambahan untuk pengiriman senjata konvensional ke Iran.³ Dokumen ini ditandatangani oleh Perdana Menteri Federasi Rusia Viktor Chernomyrdin dan Wakil Presiden AS Al Gore. Namun di tahun 2010, Federasi Rusia membatalkan perjanjian ini dan kerjasama Federasi Rusia-Iran kembali terjalin. Pada Oktober 2001, Federasi Rusia dan Iran menandatangani perjanjian kerjasama militer-teknis dalam kunjungan resmi ke Moskow oleh Menteri Pertahanan Iran.⁴

Selain Iran, adalah Indonesia yang juga memiliki hubungan baik dengan Federasi Rusia. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Federasi Rusia telah berlangsung sejak masa kemerdekaan RI. Awal hubungan ditandai oleh kedatangan Menteri Luar Negeri Uni Soviet A. Vysshinky untuk

²<http://www.jejaktapak.com/2015/01/21/pasang-surut-penjualan-senjata-rusia-ke-iran/>, diakses pada 13 April 2015.

³ Ibid.,

⁴ Ibid.,

menyampaikan keputusan pengakuan Uni Soviet kepada RI.⁵ Presiden Soekarno pun melakukan kunjungan kenegaraan ke Uni Soviet pada tahun 1956. Hubungan kerjasama kedua belah pihak terus berkembang di tahun-tahun berikutnya meluaskan bidang kerjasama yang lebih komprehensif meliputi perdagangan, teknik, persenjataan, hingga pembebasan Irian Barat.

Sejak peristiwa G 30/S/PKI, hubungan kedua negara ini mulai merenggang dikarenakan adanya indikasi bahwa Soviet berada di balik pemberontakan tersebut. Hubungan Indonesia-Federasi Rusia mulai membaik lagi sejak kunjungan resmi Presiden Soeharto tahun 1989 dengan kesepakatan bersama "untuk tidak merugikan kepentingan negara lain mana pun serta tidak memengaruhi kewajiban bilateral, regional, maupun multilateral".⁶ Hubungan baik tersebut diteruskan oleh presiden-presiden Indonesia selanjutnya setelah kepemimpinan Soeharto.

Agenda kerjasama dengan Federasi Rusia juga dilancarkan oleh Kerajaan Maroko. Raja Maroko mengunjungi Moskow pada tahun 2002 dengan agenda penandatanganan kemitraan strategis antara Maroko dan Federasi Rusia, yang disusul dengan kedatangan Presiden Federasi Rusia ke Rabat beberapa

⁵ N Jenny Hardjatno, 2015, Mempererat Hubungan RI-Rusia, dalam http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=8738&coid=1&caid=27&gid=3, diakses pada 13 April 2015.

⁶ Ibid.,

waktu berikutnya.⁷ Pada KTT ke 10 OKI, kedua kepala negara ini saling bertemu dan membahas berbagai aspek kerjasama Federasi Rusia-Maroko.⁸ Begitu juga dengan Malaysia, yang memberikan tempat kepada Federasi Rusia untuk berpartisipasi dalam KTT ke 10 OKI. Pada KTT tersebut, Putin mengungkapkan terima kasihnya kepada Mahatir Mohammad sebagai perdana menteri Malaysia sekaligus ketua KTT OKI di Putrajaya Malaysia⁹ dan membahas banyak bidang kerjasama Federasi Rusia-Malaysia yang akan terus digiatkan dalam diskusinya dengan wakil Perdana Menteri Malaysia, Abdullah Badawi.¹⁰

Hubungan Kerjasama Federasi Rusia dengan negara-negara Dunia Islam menunjukkan relasi harmonis di antara kedua belah pihak. Namun, seperti mata uang yang memiliki dua sisi, relasi yang kooperatif antara Federasi Rusia-Dunia Islam tidak serta merta menutup tabir sengketa konflik keduanya yang juga pernah menyeruak ke permukaan bahkan sampai menjadi konflik berkepanjangan. Beberapa hubungan konfliktual yang pernah terjadi antara Federasi Rusia dengan negara-negara Dunia Islam diantaranya dengan

⁷Morocco Willing To Further Reinforce Strategic Cooperation With Russia, Morocco World News, 5 Desember 2014, diakses melalui <http://www.morocoworldnews.com/2014/12/146123/morocco-willing-to-further-reinforce-strategic-cooperation-with-russia-minister/>, tanggal 13 April 2015.

⁸ Vladimir Putin Met with King Mohammed VI of Morocco, dalam <http://en.kremlin.ru/events/president/news/29555>, diakses tanggal 13 April 2015.

⁹ Vladimir Putin Met with Malaysian Presiden Mahatir Mohammad, dalam <http://eng.kremlin.ru/news/18198>, diakses tanggal 13 April 2015.

¹⁰ Vladimir Putin Met with Malaysian Deputy Prime Minister Abdullah Badawi, dalam <http://eng.kremlin.ru/news/18200>, diakses tanggal 13 April 2015.

Indonesia, di mana Federasi Rusia dianggap mendukung pemberontakan G 30/S/PKI tahun 1965 yang membuat hubungan Federasi Rusia-Indonesia menjadi renggang. Federasi Rusia –pada saat itu Uni Soviet- dianggap merugikan Indonesia dengan melakukan intervensi politik dalam negeri Indonesia. Sehingga pada resolusi konflik ini disepakati sebuah perjanjian bersama "untuk tidak merugikan kepentingan negara lain mana pun serta tidak memengaruhi kewajiban bilateral, regional, maupun multilateral" dengan kunjungan Soeharto, Presiden Indonesia, tahun 1989.¹¹

Konflik Chechnya merupakan konflik lain yang melibatkan Federasi Rusia dalam hubungan dengan Dunia Islam yang menjadi noda hitam hubungan baik antara kedua belah pihak. Chechnya merupakan wilayah di kaukasus dengan penduduk mayoritas Islam. Konflik Chechnya dapat dikatakan dimulai sejak abad ke-18 tepatnya pada tahun 1604, karena pada tahun ini merupakan awal mula Imperium Rusia melancarkan serangkaian kampanye militer ke Daghestan dan Chechnya.¹² Konflik ini mengakar dan menyisakan sejarah pahit konflik berkepanjangan yang dimulai dengan persetujuan imperium Rusia vis a vis Khilafah Turki Ottoman. Konflik ini menjadi konflik yang tak urung menemukan resolusi dan terus berkejolak hingga zaman Uni Soviet bahkan

¹¹ N Jenny Hardjatno, Op.Cit.

¹² Desi DwI Kurniasari, 2013, *Dampak Demokrasi Terhadap Konflik Chechnya*, dalam eJournal Ilmu Hubungan Internasional 1 (3): 893-906 ISSN 0000-0000. ejournal.hi.fisip-unmul.org. halaman 894. Diakses tanggal 13 April 2015.

berlangsung hingga keruntuhannya menjadi Federasi Rusia. Hingga awal abad ke 21, konflik ini terus bereskalasi. Pada tahun 1999, Federasi Rusia menerjunkan pasukannya ke Grozny dan menimbulkan perang Rusia-Chechnya. Perang ini diperkirakan menimbulkan sekitar 80.000 hingga 100.000 korban jiwa dari penduduk sipil, 7.500 jiwa tentara Federasi Rusia tewas dan sekitar 500.000 penduduk Chechnya terlantar.¹³

Di era kontemporer pun Federasi Rusia beberapa kali terlibat konflik dengan Dunia Islam seperti menduduki wilayah Asia Tengah, Kaukasus, Konflik Kosovo, dan mencoba menguasai Afghanistan.

Demikianlah beberapa pemaparan bentuk hubungan Federasi Rusia dengan negara-negara yang mewakili Dunia Islam dalam berbagai bidang kerjasama maupun sengketa konflik.

B. Kehadiran Vladimir Putin Pada KTT Islam OKI ke 10 di Putrajaya, Malaysia, 16-17 Oktober 2003

Presiden Rusia, Vladimir Putin memberikan kejutan pada KTT Islam OKI ke 10 di Putrajaya, Malaysia, dengan memberikan pidato samputan pada sesi pembukaan konferensi. Kedatangan Vladimir Putin ke Malaysia atas undangan Ketua KTT Islam OKI ke 10 yang juga merupakan Perdana Menteri Malaysia saat itu, Mahatir Mohammad. Dalam pidatonya, Putin menekankan

¹³ Ibid.,

pada perkembangan kerjasama antara Federasi Rusia dan negara-negara OKI yang dapat menjadi langkah jauh ke depan dan strategis. Putin mengklaim bahwa inisiatif Federasi Rusia dalam mengembangkan kerjasama dengan OKI telah mendapat dukungan dari mayoritas negara-negara anggota OKI.¹⁴ Memang, banyak negara-negara OKI yang telah lama menjalin kerjasama dengan Federasi Rusia dalam berbagai bidang.

Kehidupan Muslim di Rusia, berdasarkan cerita Putin dalam pidatonya, pada dekade terakhir mengalami kebangkitan yang luar biasa signifikan, setelah pada dekade-dekade sebelumnya pendidikan yang berunsur religius diberantas, kini di Rusia telah tersebar lebih dari 100 madrasah dan sekolah-sekolah agama yang lain. Jumlah masjid pun makin bertambah dari 870 masjid pada 1991 menjadi lebih dari 7000 masjid pada tahun 2003.

Putin memiliki keyakinan bahwa partisipasi Federasi Rusia tidak hanya akan memperkaya spektrum organisasi, namun juga akan membawa kemungkinan baru untuk laju kerja OKI lebih baik serta memperluas jaringan dan suara umat muslim yang dari banyaknya komunitas muslim di Rusia. Komunitas yang diharapkan tidak lagi jauh terpisah dari komunitas muslim

¹⁴ Vladimir Putin, Pidato, Oktober 2003, diakses dari <http://en.kremlin.ru/events/president/transcripts/22160>, tanggal 13 April 2015.

internasional dan disiapkan untuk terlibat dalam kegiatan spiritual, budaya dan kehidupan politik.¹⁵

Putin menambahkan, Federasi Rusia sebagai Eurasia secara historis memiliki hubungan dengan Dunia Islam dalam rentang waktu yang panjang. Rusia adalah rumah bagi jutaan umat Islam yang terus berkembang jumlahnya setiap tahun.¹⁶ Putin mendapatkan tepuk tangan hangat dari kepala-kepala negara dunia islam saat ia mengeluarkan pernyataan bahwa terorisme seharusnya tidak dihubung-hubungkan dengan agama apapun.¹⁷

Dalam wawancaranya dengan awak media pada tanggal 16 Oktober 2003, Putin menjelaskan bahwa yang melatarbelakangi partisipasi Federasi Rusia dalam KTT Islam OKI kali ini adalah untuk mengejar beberapa tujuan di antaranya adalah politik internal dan internasional serta ekonomi. Ia menambahkan bahwa pemerintah harus mampu membukakkan saluran komunikasi bagi 20 juta muslim Russia dengan umat muslim di negara lain.¹⁸ Dari pernyataan yang disampaikan Putin, dapat disimpulkan bahwa muslim merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari rakyat Rusia yang eksistensinya menjadi perhatian besar pemerintah, terutama dibawah kepemimpinan Vladimir Putin.

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ http://jang.com.pk/important_events/oic2003/day1.htm, diakses tanggal 13 April 2015.

¹⁸ Vladimir Putin Answered Question From Russian Journalist, 16 Oktober 2003, diakses melalui <http://en.kremlin.ru/events/president/news/29563> tanggal 13 April 2015.

C. Penerimaan Federasi Rusia Menjadi Anggota Observer OKI Tahun 2005

OKI merupakan organisasi terbesar di dunia setelah PBB yang beranggotakan 57 negara. OKI memiliki corak ideologis religius yaitu Islam yang menjadi asas integrasi organisasi ini. Dari beberapa uraian deskripsi OKI pada bab 2, penulis memandang bahwa OKI merupakan organisasi yang terstruktur dengan rapi, meskipun selanjutnya penulis menemukan beberapa tantangan yang harus dihadapi OKI.

Dengan modal berupa anggota yang banyak, wilayah yang luas serta populasi penduduk yang besar, OKI jelas merupakan kekuatan besar dunia yang dimiliki oleh negara-negara yang tergolong dalam Dunia Islam. Terlebih negara-negara kaya produsen minyak terbesar di dunia juga mengintegrasikan diri ke dalam organisasi yang awal pembentukannya ditujukan untuk melindungi masjid Al-Aqsha ini.

Keanggotaan OKI terbagi menjadi anggota permanen atau negara anggota dan anggota pengamat atau observer. Pada tahun 2001, Cote D'Ivoire terdaftar sebagai anggota ke 57 dan penambahan jumlah negara anggota maupun anggota pengamat belum menjadi agenda OKI untuk dijalankan. Hal tersebut juga berhubungan dengan kriteria yang menjadi keputusan dalam konsensus KTM OKI.

Anggota permanen OKI diisi oleh negara-negara. Berbeda dengan anggota permanen atau *member state*, anggota pengamat OKI tidak hanya diisi oleh negara-negara berdaulat, di dalamnya juga diisi oleh Organisasi Islam, Institusi Islam, dan organisasi internasional. Pada dekade pertama pasca kelahiran OKI, organisasi internasional dan komunitas Islam memulai keanggotaan mereka menjadi pengamat OKI. Liga Arab, PBB, Uni Afrika, Gerakan Non-Blok, dan Front Pembebasan Islam Moro resmi menjadi pengamat OKI pada tahun 70-an. Pada akhir dekade 70-an tersebut Siprus Turki terdaftar menjadi negara pertama yang bergabung dalam keanggotaan pengamat OKI. Di tahun 90-an, keanggotaan Siprus Turki menjadi pengamat OKI disusul oleh Bosnia-Herzegovina, Afrika Tengah, dan Thailand. Hingga berakhirnya abad ke 20, keanggotaan pengamat ditutup oleh bergabungnya Uni Parlemen Negara OKI (tahun 2000).

Pada tahun 2003, dalam KTT Islam OKI yang digelar di Putrajaya, Malaysia, tuan rumah KTT atas nama ketua KTT Islam OKI ke 10 sekaligus Perdana Menteri Malaysia, Mahatir Mohammad, mengundang Presiden Federasi Rusia untuk menghadiri KTT Islam OKI ke 10 tersebut. Putin menghadiri KTT Islam OKI ke 10 dengan didampingi delegasi yang termasuk di dalamnya Menteri Luar Negeri Igov Ivanov, Wakil Kepala Eksekutif Presiden Dzhakhan Pollyeva dan Sergei Prikhodko, Presiden Bashkiria Murtaza

Rakhimov, pemimpin Kabardino- Balkaria Valery Kokov, Presiden terpilih Chechnya Kadyrov Akhmad, Mantreri Hubungan Properti Farit Gazizullin dan Mufti Ingushetia, Magomed Albogachiev.¹⁹ Putin merupakan pemimpin pertama di luar Dunia Islam yang berpidato dalam KTT OKI.²⁰

Dalam kunjungannya ke KTT Islam OKI di Malaysia, Putin menyampaikan keinginannya untuk melakukan kemitraan yang lebih komprehensif dengan Dunia Islam. Melalui pidatonya, Putin mengklaim mendapat banyak dukungan dari anggota OKI untuk mengembangkan hubungan dengan OKI. Putin memandang kerjasama Federasi Rusia dan OKI dapat menjadi keputusan yang strategis dan langkah untuk lebih maju. Putin memiliki keyakinan bahwa partisipasi Federasi Rusia tidak hanya akan memperkaya spektrum organisasi, namun juga akan membawa kemungkinan baru untuk laju kerja OKI lebih baik serta memperluas jaringan dan suara umat muslim yang dari banyaknya komunitas muslim di Rusia.

Pada KTT Islam OKI yang berlangsung bulan Oktober tahun 2003 tersebut, Putin banyak berdiskusi dengan kepala negara-negara anggota OKI membahas langkah strategis kerjasama dalam berbagai bidang. Beberapa kepala

¹⁹Vladimir Putin Arrived in Malaysia to Attend the Organization of the Islamic Conference Summit, 16 Oktober 2003, diakses melalui <http://eng.kremlin.ru/news/18192>, tanggal 13 April 2015.

²⁰ Ekmeleddin Ihsanoglu, Pidato: The observer status enjoyed by the Russian Federation at the OIC signifies a positive development, dari <http://www.muslim.ru/en/articles/144/3253/>, diakses tanggal 13 April 2015.

negara yang ditemui Putin pada kesempatan kali itu di antaranya Perdana Menteri Malaysia Mahatir Mohammad dan Wakilnya Abdullah Badawi, Presiden Afghanistan Hamid Karzai, Emir Qatar Sheikh Hamad bin Khalifa al-Tani, Presiden Pakistan Pervez Musharraf, Presiden Iran Mohammad Khatami, dan Raja Maroko Raja Muhammad VI.

Pada tahun 2005, Menteri Luar Negeri Federasi Rusia Sergei Lavrov menghadiri KTM OKI ke 32 di Sana'a, Yaman. Moskow berharap kedatangan Lavrov dalam KTM yang berlangsung pada 28-30 Juni itu dapat menjadi prolog untuk Federasi Rusia memperoleh status yang lama ditunggu-tunggu, yaitu sebagai anggota pengamat OKI.²¹ Kedatangan delegasi Federasi Rusia kali ini merupakan tindaklanjut dari inisiatif Putin yang disampaikan pada KTT Islam OKI ke 10 di Putrajaya pada tahun 2003.

Federasi Rusia memang membidik keanggotaan pengamat mengingat tiadanya harapan untuk menjadi negara anggota permanen seperti 57 negara yang kini telah menjadi anggota OKI. Hal tersebut dikarenakan kriteria negara anggota OKI yang disebutkan dalam piagam OKI harus memiliki sedikitnya 50 persen populasi muslim, sedangkan Rusia jauh dari angka itu. Piagam OKI memberikan peluang bagi negara-negara yang tidak memiliki kriteria sebagai

²¹“Sergey Lavrov Makes an Appointment with Islam”, Kommersant, 29 Juni 2005, diakses melalui http://www.kommersant.com/p587640/r_1/Sergey_Lavrov_Makes_an_Appointment_with_Islam/, tanggal 13 April 2015.

negara anggota untuk menjadi anggota pengamat.²² Peluang ini tidak disia-siakan oleh Rusia. Segera setelah kunjungan Putin ke KTT OKI ke 10 di Malaysia tahun 2003, Moskow mengirimkan aplikasi permohonan status anggota pengamat kepada OKI.

Misi yang dibawa Lavrov dari Moskow ke Yaman membawa hasil yang diharapkan oleh Federasi Rusia. Meskipun sebelumnya beberapa negara terutama Pakistan mencoba menghalangi akses Rusia masuk ke dalam “Keluarga Besar Islam” OKI dengan mengangkat sentimen pribadi atas hangatnya hubungan Moskow-Delhi serta kasus Rusia-Chechnya,²³ namun konsensus para menteri di Sana’a sepakat menerima permohonan Rusia untuk menjadi anggota pengamat OKI. Dengan demikian, Pakistan ikut menyetujui bergabungnya Rusia sebagai pengamat OKI. Secara resmi, Federasi Rusia diumumkan sebagai anggota pengamat OKI pada Konferensi Luar Biasa OKI di Mekah pada 7-8 Desember 2005.

²² Ibid.,

²³ Ibid.,